

**MITIGASI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI RESORT I KOTA PADANG
WILAYAH KELOLA UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH (UPTD)
KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG (KPHL) BUKIT BARISAN**

Syurya Hadi Dharma Tanjung^{1*)} Desyanti¹⁾, Teguh Haria Aditia Putra¹⁾

¹Prodi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

*email: syurya.gayo21@gmail.com

Abstract

Forest protection is an important and irreplaceable nonetheless, because fact show us that deforestation in Indonesia touch a point where it couldn't be ignored anymore, one of the main problem was forest fires. Forest fires was one of many catastrophic disasters that our people has been faced many times, by that reason the assessment of this problem was in dire need in finding a way to prevent and coping this catastrophe. By this purpose the research about forest fires mitigation in 1st resort of Padang city that happen to be placed in regional technical implementing unit (Regional Technical Implementation Unit (UPTD) forest protection management unit (Protection Forest Management Unit (KPHL) Bukit Barisan, in purpose of searching in forest and land fires mitigation process that had been done by UPTD KPHL Bukit Barisan and the society that reside there. This research was made by using descriptive and qualitative approach. The data that had been gathered by the process of observation and interview method that concluded in UPTD KPHL Bukit Barisan and other various secondary data. The research was held for 2 months in 2020 between February until march. The result obtained from this research in UPTD KPHL Bukit Barisan about the role and effort that had been done by the government and society was routine patrol, joint operation and socialization. Government taking role in Socialization/Counseling, Installation of appeal signs, leaflet making of Mitigation process. The society itself had the obligation to apply all the process of mitigation that had been told by the government still there was part of the society that couldn't fathom the instruction because the lack of understanding. Taking the problem arise in society UPTD KPHL Bukit Barisan allocating some budget in case of Forest fires controlling, socialization, Patrolling, and Counselling, Government itself had made some regulation and arrangement about the mitigation plan into the society including Non-Burning land opening, the way of making flame divider, how to observe wind direction and Reporting the arson that cause forest fires.

Keywords: Fire, Forest, Mitigation, Community.

Abstrak

Kerusakan hutan di Indonesia masuk pada skala yang mengkhawatirkan, diantaranya adalah kebakaran hutan. Kebakaran hutan merupakan salah satu bencana yang dihadapi masyarakat Indonesia, maka perlu adanya pengkajian yang mendalam untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran hutan. Penelitian ini menjelaskan mengenai Mitigasi kebakaran hutan dan lahan di resort I kota padang wilayah kelola unit pelaksana teknis daerah (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Bukit Barisan, yang bertujuan untuk mengetahui peran UPTD KPHL Bukit Barisan terkait mitigasi Kebakaran hutan dan lahan dan mengetahui upaya yang dilakukan UPTD KPHL Bukit Barisan dan Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi

dan menggunakan panduan wawancara yang dilakukan pada UPTD KPHL Bukit Barisan dan data-data sekunder. Penelitian ini berlangsung selama 2 (dua) bulan terhitung dari bulan february s/d maret 2020. Hasil dari penelitian ini menjelaskan peran dan upaya UPTD KPHL Bukit Barisan dan masyarakat terhadap mitigasi kebakaran hutan yaitu melakukan patroli rutin, operasi gabungan, dan sosialisasi. Peran yang dilakukan terhadap mitigasi kebakaran hutan yaitu berupa sosialisasi/penyuluhan, pemasangan rambu-rambu himbauan dan larangan serta pembuatan leaflet. Adapun peran masyarakat mengenai mitigasi kebakaran hutan sangat minim yang dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai apa itu mitigasi, akan tetapi, sebahagian masyarakat sudah menerapkan mitigasi kebakaran hutan dan lahan itu sendiri. Adapun upaya yang dilakukan UPTD KPHL Bukit Barisan adalah telah mengalokasikan anggaran kegiatan terkait pengendalian kebakaran hutan dan lahan, sosialisasi, patroli dan penyuluhan. Upaya yang dilakukan masyarakat adalah tidak membuka lahan dengan cara membakar, membuat skat bakar, memperhatikan arah angin dan melaporkan pelaku pembakaran.

Kata kunci: Kebakaran, Hutan, Mitigasi, Masyarakat.

PENDAHULUAN

Perlindungan hutan merupakan kegiatan yang sangat penting dan utama karena deforestasi di Indonesia telah memasuki skala yang sangat mengkhawatirkan. Upaya perlindungan dan perindungan hutan tertuang dalam Pasal 47 Undang-Undang Kehutanan Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan. Untuk itu, pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pusat Nomor 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan. Oleh karena itu, sebagai pelaksana tanggung jawab negara, salah satu tanggung jawab pusat dan daerah adalah mengatur rakyat, mengayomi rakyat, dan mensejahterakan rakyat.

Berbagai upaya pencegahan dan perlindungan kebakaran hutan telah dilakukan, termasuk keabsahan perangkat hukum (Dirjen Perundang-undangan, Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri), namun belum memberikan hasil yang terbaik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran hutan. Mitigasi bencana adalah upaya pencegahan atau persiapan bencana sebelum terjadinya bencana. Dalam menghadapi bencana, mitigasi bencana dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebelum bencana (sebelum bencana terjadi), saat bencana dan setelah bencana (setelah bencana terjadi). Di antara tahapan tersebut, tahapan prabencana merupakan tahapan paling awal dalam mitigasi bencana.

Kawasan hutan di kota Padang diselang-selingi oleh belukar seperti tumbuhan ransam. Apabila tersulut api kecil pada musim kering dapat mengakibatkan kebakaran hutan dan lahan. Salah satunya di Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh dan Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX, dimana kawasan hutan dan lahan sebahagian besar seperti tumbuhan ransam dan kegiatan pembukanaan lahan yang dilakukan oleh oknum terkait maupun masyarakat, melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar lahan karena tidak membutuhkan biaya yang cukup besar dan tidak menguras tenaga yang lebih. Oleh karena itu usaha untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan yang diakibatkan manusia harus dicegah dan di control sedemikian rupa.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti

tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan di Resort I kota Padang Wilayah Kelola Unit Pelaksanaan Teknis Daerah (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Bukit Barisan”. Diharapkan dengan adanya penelitian tersebut, tingkat kebakaran hutan dapat menurun dan tersedia data serta informasi terkait kebakaran hutan di resort I kota Padang tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Bukit Barisan, Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), dan masyarakat dalam kaitannya dengan pemadaman kebakaran hutan dan lahan serta mengakui Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Bukit Barisan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan upaya masyarakat dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah pengelolaan Resort I Kota Padang Wilayah Kelola Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Bukit Barisan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Maret Tahun 2020 selama 2 (dua) bulan. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di 2 (dua) lokasi yaitu Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh dan Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX.

Populasi dan Sampel

Identifikasi informan untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:2), pengertian metode penelitian *sampling* adalah bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, informan penelitian adalah responden yang memahami pencegahan kebakaran hutan dan lahan. Pengumpulan informasi yang berkesinambungan ini dapat digambarkan sebagai suatu pendekatan untuk menemukan informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan cara ini, beberapa calon responden dihubungi untuk tujuan penelitian dan ditanya apakah mereka mengenal orang lain dengan karakteristik yang disebutkan di atas. Kontak pertama membantu menarik responden lain melalui rujukan. Responden KPHL Bukit Barisan terdiri dari Kepala (1 orang), Kepala SUB Bagian Tata Usaha (1 orang), Kepala Seksi Perlindungan Konservasi Sumber Daya Alam Ekosistem dan Pemberdayaan Masyarakat (1 orang), Kepala Seksi Perencanaan dan Pemanfaatan Hutan (1 orang), Kepala Resort I Kota Padang (1 orang), Kepala Satuan Tugas Polisi Kehutanan (1 orang), Polisi Kehutanan (5 orang), Staf PKSDAE dan PM (2 orang), Staf Resort I Kota Padang (2 orang).

Sampel yang dikumpulkan melalui *purposive sampling* adalah kelompok kepentingan/penduduk. Pemilihan *purposive* ini dilakukan untuk menghindari bias sehingga data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Wawancara dengan penduduk kawasan hutan dilakukan secara semi terstruktur dengan informan. Metode observasi dan dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data. Responden

masyarakat Tokoh Adat Kelurahan Lubuk Minturun (3 Orang), Pemuda Kelurahan Lubuk Minturun (5 orang), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)(5 orang), Masyarakat Sekitar Hutan(5 orang), Tokoh Adat Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX (5 orang), Pemuda Kelurahan Pegambiran Ampalu Nan XX (5 orang), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) (5 orang), Masyarakat Sekitar Hutan(3 orang).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara di UPTD KPHL Bukit Barisan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbimbing dengan narasumber terkait pencegahan kebakaran hutan dan hutan. Data sekunder penelitian ini diperoleh dari referensi buku, jurnal, penelitian terdahulu, internet dan sumber lainnya.

Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 193), analisis data adalah upaya bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memisahkan data menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, memahami mana yang penting dan mana yang tidak. Tidak Putuskan apa yang harus dipelajari dan apa yang harus diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2009:246) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan harus dilakukan secara terus menerus agar datanya lengkap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi, reduksi data, penyajian data, validasi data, dan penarikan kesimpulan.

Menurut Keraf (1995), deskripsi adalah suatu bentuk wawancara yang mencoba menghadirkan suatu objek atau subjek percakapan yang membuat objek tersebut tampak seolah-olah pembaca telah melihat objek itu sendiri atau seolah-olah berada di depan penonton akan menjadi pembaca. Menurut Sugiyono (2009:247), reduksi data berarti merangkum, memilih apa yang diperlukan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data bagi peneliti. Menurut Sugiyono (2009:249), penyajian informasi memudahkan untuk memahami peristiwa tersebut. Rencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipelajari. Menurut Kusaeri (2012:75), konsep validitas Kusaeri adalah kebenaran (relevansi), validitas (makna) dan kegunaan (kegunaan) kesimpulan yang diperoleh dari interpretasi hasil tes.

Pada tahap ini, pencarian makna objek dimulai, dengan memperhatikan legitimasi pola interpretasi, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab-akibat dan proposisi. Menurut Sugiyono (2009:252) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menimbulkan masalah yang tidak terbentuk sejak awal. Hal ini karena masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran UPTD KPHL Bukit Barisan dan Masyarakat

Pemadaman kebakaran hutan adalah kegiatan untuk mencegah dan membatasi kerusakan hutan akibat kebakaran. Kegiatan tersebut meliputi pencegahan, pencegahan dan tindak lanjut atau biasa disebut mitigasi. UPTD KPHL Bukit Barisan dan masyarakat telah dilibatkan dalam melakukan upaya mitigasi.

1. Patroli Rutin
2. Operasi Gabungan Dan Koordinasi Pengamanan
3. Penegakan hukum
4. Sosialisasi

Adapun peran awal yang dilakukan oleh UPTD KPHL Bukit Barisan adalah berupa sosialisasi/ penyuluhan, pemasangan rambu-rambu himbauan dan larangan serta pembuatan *leaflet*. Sedangkan upaya preventif dilakukan melalui pembentukan brigade karhutla, pembentukan Masyarakat Peduli Api (MPA) dan sejenisnya, pelatihan pemadaman kebakaran (aparatus maupun masyarakat), penyediaan/pengadaan sarpras pemadaman karhutla, identifikasi lokasi dan pembuatan peta rawan bencana karhutla, monitoring titik api, koordinasi pengendalian karhutla dengan instansi terkait (pemda, kepolisian, TNI).

Peran pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan dilakukan melalui upaya pencegahan dan mitigasi, yaitu segala upaya, tindakan atau kegiatan yang ditujukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya kebakaran hutan. Jadi, perawatan preventif ini ada dan dilakukan sebelum terjadinya kebakaran. Begitu juga peran operatif berbagai pihak dalam pemadaman kebakaran saat dan pasca kebakaran.

Kegiatan represif/tindak lanjut yang dilakukan apabila sedang dan sudah terjadi kebakaran hutan dan lahan berupa pemadaman, koordinasi pelaksanaan pemadaman, penelitian pasca kebakaran dan apabila memang dijumpai pelanggaran atas terjadinya kebakaran hutan maka perlu dilakukan penegakan hukum.

Peran Masyarakat Terkait Mitigasi Kebakaran Hutan Dan Lahan

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan kuesioner penelitian di Resort I Kota Padang wilayah kelola Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesatuan Pengelolaan hutan Lindung (KPHL) Bukit Barisan berada di 2 (dua) lokasi yaitu Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh dan Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX bahwasanya masyarakat di 2 (dua) kelurahan tersebut sebahagian besar masyarakat belum mengetahui tentang istilah mitigasi kebakaran hutan dan lahan, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap mitigasi, Namun, sebagian besar masyarakat telah bekerja untuk mengurangi kebakaran hutan dan lahan tanpa mengetahui pengurangan mana yang digunakan. Hasil wawancara dapat dilihat di bawah ini:

1. Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh

Informasi kegiatan konservasi dan pencegahan hutan dan lahan di kawasan UPTD

KPHL Bukit Barisan Tahun 2018, 3 (tiga) kebakaran hutan dan lahan, 2 (dua) kebakaran hutan dan lahan di Tahun 2019 pada hutan lindung dan kawasan penggunaan lahan lainnya (APL) dan 1 (satu) kawasan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020.

Tabel 1. Data Kebakaran tahun 2018-2020 Kelurahan Lubuk Minturun Sungai Lareh

No.	Lokasi	Koordinat	Tahun
1	Hutan Lindung	100° 25' 10.051" E - 0° 51' 47.205" S	2018
2	Hutan Lindung	100° 25' 18.134" E - 0° 51' 12.053" S	2018
3	Hutan Lindung	100° 24' 48.088" E - 0° 48' 28.105" S	2018
4	Areal Penggunaan Lain (APL)	100° 24' 26.333" E - 0° 49' 16.080" S	2019
5	Hutan Lindung	100° 24' 45.450" E - 0° 50' 16.930" S	2019
6	Areal Penggunaan Lain (APL)	100° 24' 1" E - 0° 51' 40" S	2020

Sumber: UPTD KPHL Bukit Barisan, 2020

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebahagian besar informan yang mengutarakan pendapat, masih terdapat beberapa masyarakat yang belum mengetahui apa itu mitigasi kebakaran hutan dan lahan, serta bagaimana bentuk mitigasi tersebut. Akan tetapi beberapa masyarakat sudah melaksanakan pencegahan sebelum terjadinya bencana yaitu mitigasi kebakaran hutan dan lahan walaupun belum mengetahui apa itu mitigasi kebaran hutan dan lahan serta sebahagian besar masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan.

2. KelurahanPagambiran Ampalu Nan XX

Informasi kegiatan perlindungan dan pencegahan hutan dan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesatuan Pengelolaan hutan Lindung (KPHL) Bukit Barisan Tahun 2018, 3 (tiga) kebakaran hutan dan lahan, 1 (satu) lahan hutan dan lahan kebakaran pada tahun 2019 dan Januari sampai dengan Februari 2020, kebakaran hutan dan lahan tidak tercatat.

Tabel 2. Data Kebakaran tahun 2018-2020 Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX

No	Lokasi	Koordinat	Tahun
1	Hutan Lindung	100° 24' 25.697" E - 0° 59' 21.782" S	2018
2	Hutan Lindung	100° 24' 1.737" E - 0° 59' 21.001" S	2018
3	Hutan Lindung	100° 25' 3.167" E - 0° 58' 36.516" S	2018
4	Hutan Lindung	100° 24' 16.163" E - 0° 59' 34.059" S	2019
5	-	-	2020

Sumber: UPTD KPHL Bukit Barisan, 2020

Dari beberapa hasil wawancara yang peneliti lakukan, sebahagian besar informan yang mengutarakan pendapat, pada umumnya jawaban masyarakat hampir menyerupai dengan informan yang berada di KelurahanPagambiran Ampalu Nan XX. Artinya, masih ada beberapa orang yang belum tahu apa itu mitigasi kebakaran hutan

dan lahan, serta bagaimana bentuk mitigasi tersebut. Akan tetapi beberapa masyarakat sudah melaksanakan ikut berpartisipasi dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan.

Menurut responden, di lokasi penelitian tidak ditemukan alat dan perlengkapan yang dapat digunakan untuk pra pemadaman kebakaran hutan dan lahan, seperti waduk dan alat lainnya. Dalam beberapa kasus, masyarakat memadamkan api dengan peralatan seadanya seperti dedaunan dari pepohonan ataupun dengan memukul-mukul api menggunakan alat pertanian seadanya. Hal ini menjadi isu penting yang harus didukung oleh UPTD KPHL Bukit Barisan untuk mendukung kegiatan pencegahan kebakaran hutan dan lahan di wilayah administrasinya. Harapan lain, pemkot menempatkan saluran terdekat dengan hutan dan ladang untuk memadamkan api saat terjadi. Pemerintah kota sedang menunggu pembangunan waduk yang akan digunakan sebagai kolam multiguna di masa depan. Dan sebagian besar masyarakat tidak mengetahui apa itu mitigasi kebakaran hutan dan lahan, dan masih ada masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dalam kebakaran hutan dan lahan. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan sangat penting karena dapat mengurangi dampak kebakaran hutan dan lahan yang memang terjadi.

Hasil wawancara mendalam dengan responden menunjukkan bahwa dari segi teknis, responden sering memantau kegiatan di seluruh negeri. Saat musim kemarau, masyarakat memantau lahan mereka hampir setiap hari. Kegiatan ini dapat dilakukan karena didukung oleh sebagian besar yang dimiliki berada di dekat tempat tinggal Anda. Alasan responden sering melakukan pemantauan ini adalah karena mereka khawatir bahwa penduduk lain melakukan pembakaran dan perburuan yang disengaja, pembakaran di sekitar hutan dan lahan. Masyarakat sering mengamati di lokasi selama musim kemarau dan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sadar melindungi tanah mereka dari kerusakan seperti kebakaran hutan.

Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan kebakaran hutan dan lahan sangat rendah. Keadaan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam penyuluhan sangat jarang, sedangkan konsultasi sebagai pembelajaran masyarakat sangat penting. Penyebab rendahnya partisipasi dalam penyuluhan antara lain terbatasnya informasi bagi sebagian responden tentang adanya kegiatan penyuluhan, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya manfaat penyuluhan, dan kegiatan penyuluhan yang jarang dilakukan karena pelatihan dilakukan di luar daerah setempat. dan hanya diwakili oleh beberapa orang.

Insentif juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan hutan dan pencegahan kebakaran. Menurut penelitian Nurdin, Muhammad Badri, Dewi Sukartik (2018), kegiatan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dan tindakan kebakaran hutan dan lahan, dan hubungan yang kecil dengan motivasi masyarakat untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan. Melalui hal tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan sosial yang dilakukan oleh badan publik dan swasta harus mendapat perhatian yang serius dan dilakukan dengan strategi dan perencanaan yang baik dan sistematis agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Sosialisasi dianggap efektif apabila memenuhi beberapa syarat seperti yang dijelaskan oleh Rumanti (2005), yaitu kemampuan masyarakat untuk mengamati dan menganalisis masalah, kemampuan menarik perhatian, kemampuan mempengaruhi pendapat, kemampuan menjalin hubungan dan lingkungan yang saling menguntungkan, dan memercayai.

Upaya Yang Dilakukan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Bukit Barisan dan Masyarakat Terkait Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan

Upaya yang dilakukan UPTD KPHL Bukit Barisan Terkait Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan

Upaya yang dilakukan oleh UPTD KPHL Bukit Barisan terkait Mitigasi kebakaran hutan dan lahan terdapat beberapa kegiatan, diantaranya yaitu mengalokasikan anggaran setiap tahunnya, sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat dan memasang papan informasi terkait kawasan hutan dan potensi kebakaran hutan di sekitar lokasi wilayah kerja KPHL Bukit Barisan.

Pada tahun 2019 seksi PKSDAE dan PM mengalokasikan anggaran Rp. 75.000.000, dan pada tahun 2020 mengalokasikan penganggaran sebesar Rp. 80.000.000, penambahan anggaran tersebut diharapkan dapat mendukung mitigasi kebakaran hutan dan lahan melalui patroli pengamanan dan pencegahan kebakaran hutan dan lahan sehingga kebakaran hutan dan lahan ataupun kerusakan lahan dapat dikurangi jumlahnya. Melalui kegiatan patroli tersebut diharapkan adanya peningkatan interaksi antara masyarakat dengan aparaturnegara sehingga dapat saling mendukung pelaksanaan mitigasi kebakaran hutan dan lahan di masing-masing wilayahnya.

Sosialisasi yang dilakukan UPTD KPHL Bukit Barisan di masing-masing (lokasi penelitian) dilakukan dengan teknik diskusi. Sosialisasi dimulai dengan pemaparan aturan-aturan, kebijakan, serta prosedur mitigasi kebakaran hutan dan lahan yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Pendidik kehutanan berperan membantu penguatan dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya kelompok/lembaga yang kuat dan mandiri. Menurut Pudji Muljono (2006), salah satu tugas pendidik kehutanan adalah mendukung masyarakat, karena tahap awal proses pemberdayaan masyarakat merupakan kunci keberhasilan kegiatan konsultan dan konsultasi dalam pembentukan dan pengembangan lembaga publik dibidang pekerjaan.

Mitigasi kebakaran hutan dan lahan terus mendukung bakti sosial dan sosialisasi, UPTD KPHL Bukit Barisan akan memasang papan informasi tentang kawasan hutan dan kemungkinan kebakaran hutan dan lahan yang mungkin terjadi di kawasan tersebut. Papan informasi ini dapat meningkatkan informasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan serta simulasi kebakaran hutan dan lahan yang dilakukan oleh UPTD KPHL Bukit Barisan dengan dukungan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Barat kepada Masyarakat Peduli Api (MPA) dan masyarakat sekitar kawasan hutan, Simulasi kebakaran hutan dan lahan ini dapat memberikan pengetahuan dan kesiapsiagaan kepada masyarakat peduli

api (MPA) dan masyarakat yang tinggal di sekitar hutan sebelum terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

Upaya Yang Dilakukan Masyarakat Terkait Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan

Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani di 2 (dua) tempat penelitian. Perladangan berpindah merupakan usaha pertanian tradisional di kawasan hutan dimana pembukaan lahan selalu dilakukan dengan cara dibakar karena cepat, murah dan praktis.

Upaya masyarakat di lokasi penelitian untuk mencegah kebakaran hutan dan lahan di resort I Kota Padang Unit Pelaksanaan Teknis (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Bukit Barisan adalah sebagai berikut:

1. Tidak membuka lahan secara dengan cara membakar, membuat skat bakar di sekitaran lokasi pembakaran dan mengawasi pembakaran tersebut hinggapadam
2. Pada saat melakukan pembakaran, upaya yang dilakukan oleh masyarakat yaitu memperhatikan arah angin
3. Melaporkan pelaku pembakaran yang tidak bertanggung jawab kepada pihak yang berwenang

Menurut Normela Rachmawati dan Susilawati (2012), upaya masyarakat untuk mencegah kebakaran pada saat pembukaan lahan dilakukan dengan 5 (lima) cara, yaitu:

1. Membuat sekat bakar
2. Membersihkan bahan bakar di permukaan tegakan/hutan
3. Pembakaran terkontrol
4. Melihat arah dan kecepatan angin serta memperhatikan waktu pembakaran
5. Memperhatikan waktu pembakaran

KESIMPULAN

Peran UPTD KPHL Bukit Barisan dalam Pengawasan dan pengendalian terhadap mitigasi kebakaran hutan dan lahan adalah melalui kegiatan Patroli rutin, operasi gabungan dan koordinasi pengamanan penegakan hukum, dan sosialisasi sudah berjalan dengan baik, dan peran masyarakat dalam mitigasi kebakaran hutan dan lahan resort I kota padang wilayah kelola UPTD KPHL Bukit Barisan sudah melakukan kegiatan mitigasi kebakaran hutan dan lahan walaupun sebahagian besar masyarakat belum mengetahui istilah dari mitigasi. Penurunan kebakaran hutan dan lahan menjadi buktinya.

Upaya yang dilakukan UPTD KPHL Bukit Barisan telah mengalokasikan anggaran UPTD KPHL Bukit Barisan melalui Seksi Perlindungan Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dan Pemberdayaan Masyarakat (PKSDAE dan PM) menyusun anggaran pelaksanaan kebakaran hutan dan lahan. Anggaran tersebut mendukung kegiatan patroli kebakaran hutan dan lahan di Kelurahan Lubuk Mintun Sungai Lareh dan Kelurahan Pagambiran Ampalu Nan XX. Di samping itu, UPTD KPHL Bukit Barisan juga meningkatkan patroli rutin di sekitar kawasan, memasang papan informasi serta melakukan penyuluhan.

Upaya masyarakat meliputi sekat bakar, pembersihan bahan bakar di taman/hutan, pemantauan kebakaran, melihat arah dan kecepatan angin, serta mencatat waktu kebakaran dan mengetahui waktu kebakaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Bukit Barisan beserta seluruh staf UPTD KPHL Bukit Barisan, dan teman-teman yang telah banyak membantu dan mendukung penulis selama dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende: Ende Nusa Indah
- Kusaeri dan Suprananto, 2012 *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muljono, P. 2006. Kajian Relevansi Kurikulum SMK dengan Kebutuhan Pengembangan Teknologi Masa Depan Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 2(3).
- Nurdin, Badri M, Sukartik D. 2018. *Efektivitas Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan Pada Masyarakat Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Riau*. *Jurnal Riset Komunikasi* 1(1): 70-87.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 41 tahun 1999 tentang Kehutanan. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2004. *tentang Perlindungan Hutan*. 7 Halaman.
- Rachmawati, N, Susilawati 2012. Upaya Masyarakat dalam Mencegah Kebakaran Pada Saat Pembukaan Lahan di Desa Gunung Sari Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kota Baru Susilawati. *EnviroScientiae* 8: 35-44
- Rumanti, MA. 2005. *Dasar public Relation Teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasama Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.